

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS HARI KE 0-3 DENGAN PIJAT OKSITOSIN DI BPM SRI HARDI RAHAYU DESA CARANGREJO JOMBANG

(Midwifery Care Postpartum 0-3 Day With Oxytocin Massage In Sri Hardi's Bpm Carangrejo Village Jombang)

Ervina Octavia¹, Mas Imam Ali A²

¹Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

²STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Kolostrum sangat bermanfaat sekali untuk bayi di awal kehidupannya karena mengandung banyak antibody untuk kekebalan bayi dan bisa mencegah sakit diare yang akan mengakibatkan kematian pada bayi dan balita. Banyak ibu post partum yang mengeluh ASI nya tidak keluar sehingga tidak bisa memberikan kolostrum kepada bayinya di awal kehidupannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membantu mengeluarkan kolostrum yaitu dengan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu ibu dalam melancarkan pengeluaran ASI dengan melakukan pijat oksitosin. **Metode :** Desain penelitian kualitatif secara deskriptif dengan Studi kasus. Besar sampel penelitian 2 pada ibu nifas hari ke 0-3 dengan pijat oksitosin di BPM sri hardi rahayu desa carangrejo jombang . Teknik berupa paparan hasil penerapan proses asuhan kebidanan kepada pasien secara ideal sesuai dengan teori dan berisi pembahasan atau kesenjangan yang terjadi di lapangan. Untuk menentukan hasil berhasil dengan hasil yang sesuai dengan tujuan asuhan **Hasil :** waktu pengeluaran kolostrum pada kasus 1 dan kasus 2 yaitu kurang dari satu hari post partum. Jumlah kolostrum yang dikeluarkan pada hari ke 1 pada kasus 1 sebanyak 2,5 ml, pada kasus 2 juga 2,5 ml. Dan terus meningkat pada hari ke 2, pada kasus 1 sebanyak 20 ml, pada kasus 2 sebanyak 10 ml. Dan pada hari ke 3, pada kasus 1 sebanyak 50 ml, pada kasus 2 sebanyak 20 ml. **Pembahasan :** Selama kehamilan, hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pascapersalinan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan. Pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Oleh karena itu pijat oksitosin yang dilakukan akan memberikan manfaat dalam melancarkan pengeluaran ASI, sehingga akan memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Nifas.

ABSTRACT

Introduction : Colostrum was very beneficial for infants in early life because it contains many antibodies to the baby immunity and could prevent diarrheal illness that would cause death in infants and toddlers. Many post partum mothers who complained her breast milk does not come out so could not give colostrum to the baby in early life. One effort that could be done to help remove colostrum is to oxytocin massage. The purpose of this study is to assist breastfeeding mothers in launch expenses by doing oxytocin massage. **Method :** Qualitative research design is descriptive case study. Large sample 2 on days 0-3 postpartum mother with a massage oxytocin in sri BPM hardi village rahayu carangrejo Jombang. Techniques such as exposure to the results of applying the process to the patient obstetrics asuhan ideally accordance with the theory and unbiased discussion or gaps that occur in the field. To determine the successful results with results consistent with the objectives of care **Results :** colostrum could come out on first case and second case were less than one day post partum. The amount of colostrum could be come out at the first in the first case as much as ½ teaspoon, in the second case also ½ teaspoon. And continued to increase on second day, in the first case was 20 ml, in the second case was 10 ml. And on third days, in the first case was 50 ml, in the second case was 20 ml. **Discussion :** During pregnancy, the hormone prolactin from the placenta increase but the milk is usually not come out because it is still hampered by high estrogen levels. On the second or third day after delivery, estrogen and progesterone levels fall dramatically, so the more dominant influence of prolactin. At the time this started happening secretion of breast milk. Therefore massage oxytocin undertaken will provide benefits in launch expenses milk, so that will provide comfort to infants who are breastfed.

Keywords : Oxytocin Massage, Post Partum.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal (Astutik, 2014).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga menyebabkan ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, bayi kesulitan dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang (Rusdiarti, 2014).

Hasil Risesdas 2013 menyatakan bahwa prosentase proses mulai mendapat ASI segera setelah lahir dalam 1 jam pertama pada umur 0-23 bulan di Indonesia sebesar 34,5 %. Dan prosentase mulai mendapat ASI dalam 1 jam pertama di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 33,3 %. Angka ini jelas di bawah target WHO yang mengharuskan cakupan ASI minimal 50% (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hayatiningsih dan Ambarwati (2012) di RSUD dr.Moewardi Kota Surakarta menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI pertama pada 33 ibu post partum dengan persalinan spontan adalah 10,77 jam (kurang dari 1 hari) sedangkan rata-rata pengeluaran ASI pada 33 ibu post partum dengan persalinan sectio caesaria adalah sebesar 34,73 jam (2 hari) (Hayatiningsih dan Ambarwati, 2012).

Berdasarkan hasil laporan dari BPM Sri Hardi Rahayu Desa Carangrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada bulan Mei tahun 2015 terdapat ibu nifas sebanyak 12 orang. Pada kunjungan nifas hari ke tiga 9 orang diantaranya mengeluh ASI nya tidak lancar, dikarenakan ibu tidak telaten dalam menyusui bayinya sebanyak 4 orang, cara menyusui yang salah sebanyak 3 orang, dan puting susu terbenam sebanyak 2 orang. Ibu merasa kebingungan ketika ASI yang keluar hanya sedikit. Ibu juga menanyakan

bagaimana solusi agar ASI dapat keluar dengan lancar.

Selama kehamilan, hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pascapersalinan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan. Pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI (Astutik, 2014). Meski demikian, tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan. Misalnya takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan sebagainya. Di lain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Taufan Nugroho, 2011).

Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Pembengkakan ini akan menyebabkan rasa nyeri yang sangat pada ibu bahkan tidak jarang ibu akan merasa demam (Astutik, 2014). Oleh karena itu, untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan dengan merangsang refleks oksitosin yaitu dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam (KaltimPost, 13 Desember 2013, diakses 08 Mei 2015). Petugas kesehatan dapat mendukung pemberian ASI dengan membiarkan bayi bersama ibunya segera sesudah lahir selama beberapa jam pertama, mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI, memberikan ASI pada bayi sesering mungkin, memberikan kolostrum dan ASI saja, menghindari susu botol dan dot empeng (Taufan Nugroho, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di pakai pada penelitian kualitatif dengan deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan

data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi (Nursalam, 2013).

Besar sampel penelitian 2 pada ibu nifas hari ke 0-3 dengan pijat oksitosin di BPM sri hardi rahayu Desa Carangrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Pengumpulan data menggunakan tehnik : Wawancara, Observasi dan Pemeriksaan Fisik, Studi Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1) 2 Jam Post Partum

Patient

Kasus 1 P₃₀₀₀₃ 2 jam post partum fisiologis, ibu mengatakan bahwa ASI nya belum bisa keluar, dan mengatakan bahwa keadaannya sekarang dalam kondisi flu. Berdasarkan hasil informasi dari nenek mengatakan bahwa ASI anaknya belum keluar, dan kondisi tubuh anaknya saat ini sedang tidak enak badan. Bidan juga mengatakan bahwa dari hasil inspeksi belum tampak pengeluaran ASI dan dari hasil palpasi ASI ibu memang belum keluar.

Sedangkan Kasus 2 P₁₁₀₀₁ 2 jam post partum fisiologis, ibu mengatakan bahwa ASI nya belum bisa keluar, dan mengatakan bahwa keadaannya sekarang tidak sedang menderita penyakit apapun. Berdasarkan hasil informasi dari nenek, mengatakan bahwa ASI anaknya belum bisa keluar, ketika bayi mencoba menyusui tidak tampak pengeluaran ASI. Bidan juga mengatakan bahwa dari hasil inspeksi dan palpasi ASI ibu belum keluar.

Intervensi

Yang diberikan pada kedua kasus tersebut yaitu dengan memberikan asuhan Pijat Oksitosin yang dilakukan selama 15 menit.

Perbandingan

Setelah dilakukan pijat oksitosin dan sebelum dilakukan pijat oksitosin pada kasus 1 belum terdapat kemajuan disebabkan karena kondisi ibu yang masih lelah dan ibu sedang dalam kondisi flu. Sedangkan pada kasus 2 setelah dilakukan pijat oksitosin dan sebelum dilakukan pijat oksitosin ditemukan adanya perbedaan setelah dilakukan pijat oksitosin ASI sudah tampak keluar.

Outcome

Pada kasus 1 belum ada kemajuan sebab ASI masih belum bisa keluar. Ibu juga mengatakan bahwa ASI nya belum bisa

keluar. Berdasarkan informasi dari nenek, mengatakan bahwa ASI anaknya masih belum keluar, Dan dari hasil informasi yang diberikan oleh Bidan bahwa memang ketika dilakukan inspeksi dan palpasi belum tampak pengeluaran ASI.

Sedangkan pada kasus 2 ASI sudah mulai keluar namun pengeluarannya masih sebatas lubang puting susu. Ibu juga mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar. Berdasarkan informasi dari nenek mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar, ketika bayi menyusui sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari informasi yang diberikan oleh Bidan bahwa memang ASI sudah mulai keluar, terbukti ketika Bidan melakukan inspeksi dan palpasi dengan mencoba memerah, tampak pengeluaran ASI pada lubang puting susu ibu.

2) Hari ke 1

Patient

Kasus 1 P₃₀₀₀₃ post partum fisiologis hari ke 1, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar, dan mengatakan bahwa keadaannya sekarang dalam kondisi flu, dan belum bisa BAB sejak melahirkan. Berdasarkan informasi dari nenek bahwa ASI anaknya sudah mulai keluar, namun anaknya masih dalam kondisi flu, dan belum bisa BAB sejak melahirkan. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai keluar.

Sedangkan Kasus 2 P₁₁₀₀₁ post partum fisiologis hari ke 1, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah keluar, dan mengatakan bahwa keadaannya sekarang tidak sedang menderita penyakit apapun, namun ibu belum bisa BAB sejak melahirkan. Berdasarkan hasil informasi dari nenek bahwa ASI anaknya sudah keluar, namun anaknya belum bisa BAB sejak melahirkan. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah keluar.

Intervensi

Yang diberikan pada kedua kasus tersebut yaitu dengan memberikan asuhan Pijat Oksitosin yang dilakukan selama 15 menit.

Perbandingan

Dari intervensi yang telah diberikan sebelumnya dan dari intervensi yang telah diberikan pada hari ke 1 ini pada kasus 1 sudah mulai ada kemajuan, yang dihari sebelumnya ASI belum bisa keluar setelah dilakukan lagi pijat oksitosin pada hari ini, ASI sudah mulai keluar. Sedangkan pada kasus 2 dari hasil intervensi sebelumnya hingga intervensi yang diberikan pada hari ini semakin menunjukkan kemajuan, yang dihari sebelumnya pengeluaran ASI hanya sebatas lubang puting susu sekarang ASI sudah mulai menetes keluar.

Outcome

Pada kasus 1 sudah terdapat kemajuan ASI sudah tampak keluar pada lubang puting susu. Ibu juga mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar namun masih sebatas lubang puting susu. Berdasarkan informasi dari nenek mengatakan bahwa ASI anaknya sudah mulai keluar, dan bayi sudah sering disusukan ke bayi. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah keluar namun pengeluarannya masih sebatas lubang puting susu.

Sedangkan pada kasus 2 ASI sudah mulai menetes keluar namun pengeluarannya masih belum lancar, Ibu juga mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar. Berdasarkan hasil informasi dari nenek mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar, dan bayi sudah sering menyusu. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes ketika diperah..

3) Hari ke 2

Patient

Kasus 1 P₃₀₀₀₃ post partum fisiologis hari ke 2, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai lancar, dan mengatakan bahwa keadaannya sekarang masih dalam kondisi flu, dan belum bisa BAB sejak melahirkan. Berdasarkan informasi dari nenek bahwa ASI anaknya sudah mulai lancar, namun ibu masih dalam kondisi flu, dan belum bisa BAB sejak melahirkan. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran

ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes dengan lancar ketika diperah.

Sedangkan Kasus 2 P₁₁₀₀₁ post partum fisiologis hari ke 2, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai lancar dan terasa penuh dan ibu mengatakan bahwa keadaannya sekarang tidak sedang menderita penyakit apapun, namun ibu masih belum bisa BAB sejak melahirkan putranya. Berdasarkan informasi dari nenek bahwa ASI ibu sudah mulai lancar, namun ibu masih belum bisa BAB sejak melahirkan. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes dengan lancar ketika diperah.

Intervensi

Yang diberikan pada kedua kasus tersebut yaitu dengan memberikan asuhan Pijat Oksitosin yang dilakukan selama 15 menit.

Perbandingan

Dari intervensi yang telah diberikan sebelumnya dan dari intervensi yang telah diberikan pada hari ke 2 pagi ini pada kasus 1 sudah mulai ada kemajuan, yang pada intervensi pada hari ke 1 sore ASI sudah mulai bisa menetes, pada hasil intervensi hari ke 2 pagi ini ASI sudah mulai lancar pengeluarannya. Sedangkan pada kasus 2 dari hasil intervensi sebelumnya hingga intervensi yang diberikan pada hari ke 2 pagi ini semakin menunjukkan kemajuan, pada intervensi hari ke 1 sore ASI sudah mulai menetes dengan lancar, pada hari ke 2 pagi ini ASI sudah lancar.

Hasil atau Outcome

Pada kasus 1 sudah mulai lancar ketika diperah pengeluarannya sebanyak 20 ml. Ibu mengatakan ketika ia memerah ASI nya pengeluarannya sebanyak 20 ml. Berdasarkan hasil informasi dari nenek mengatakan bahwa ASI ibu sudah mulai lancar, dan bayi sudah sering menyusu. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes ketika diperah, pengeluarannya sebanyak 20 ml.

Sedangkan pada kasus 2 ASI sudah mulai lancar, ketika diperah pengeluarannya sebanyak 10 ml. Ibu juga mengatakan ketika ia memerah ASI nya pengeluarannya

sebanyak 10 ml. Berdasarkan hasil informasi dari nenek mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai keluar, dan bayi sudah sering menyusu. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes ketika diperah, pengeluarannya sebanyak 10 ml.

4) Hari ke 3

Patient

Kasus 1 P₃₀₀₀₃ post partum fisiologis hari ke 3, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah sangat lancar dan payudaranya terasa penuh, dan mengatakan bahwa keadaannya sekarang masih dalam kondisi flu, namun ibu mengatakan bahwa dirinya sudah bisa BAB. Dan informasi dari suami mengatakan bahwa ASI istrinya sudah sangat lancar dan bayinya sudah sering menyusu, dan istrinya sudah bisa BAB. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai keluar dengan lancar ketika diperah.

Sedangkan Kasus 2 P₁₁₀₀₁ post partum fisiologis hari ke 3, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah sangat lancar dan payudaranya terasa penuh dan ibu mengatakan bahwa keadaannya sekarang tidak sedang menderita penyakit apapun, namun ibu mengatakan bahwa dirinya sudah bisa BAB. Dari informasi dari suami mengatakan bahwa ASI istrinya sudah sangat lancar, dan sudah bisa BAB. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai keluar dengan lancar ketika diperah.

Intervensi

Yang diberikan pada kedua kasus tersebut yaitu dengan memberikan asuhan Pijat Oksitosin yang dilakukan selama 15 menit.

Perbandingan

Dari intervensi yang telah diberikan sebelumnya dan dari intervensi yang telah diberikan pada hari ke 3 pagi ini pada kasus 1 semakin menunjukkan kemajuan, pada hari ke 2 sore pengeluarannya sudah lancar, pada hari ke 3 pagi ini pengeluaran ASI sudah

sangat lancar. Sedangkan pada kasus 2 dari hasil intervensi sebelumnya hingga intervensi yang diberikan pada hari ke 3 pagi ini semakin menunjukkan kemajuan, pada intervensi hari ke 2 sore pengeluarannya sudah lancar, dan pada hari ke 3 pagi ini pengeluarannya sudah lancar.

Outcome

Pada kasus 1 sudah mulai lancar ketika diperah pengeluarannya sebanyak 50 ml. Ibu mengatakan ketika ia memerah ASI nya pengeluarannya sebanyak 50 ml. Dari informasi yang diperoleh dari suami ketika istrinya memerah ASI nya pengeluarannya sebanyak 50 ml. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes ketika diperah, pengeluarannya sebanyak 50 ml.

Sedangkan pada kasus 2 ASI sudah mulai lancar, ketika diperah pengeluarannya sebanyak 20 ml. Ibu juga mengatakan ketika ibu memerah ASI nya pengeluarannya sebanyak 20 ml. Dari informasi yang diperoleh dari suami ketika istrinya memerah ASI nya pengeluarannya sebanyak 20 ml. Dan berdasarkan pengamatan saya selaku peneliti yang memberikan intervensi, ketika melakukan inspeksi memang sudah tampak pengeluaran ASI, dan dari hasil palpasi ASI sudah mulai menetes ketika diperah, pengeluarannya sebanyak 20 ml.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian hari 1 sesuai teori yaitu penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Rusdiarti, 2014). Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang. Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan lebih rileks (Monika, 2014). Dan hari ke 2 rata-rata waktu keluarnya kolostrum pertama pada ibu post partum spontan yang dilakukan pijat oksitosin adalah 10,77 jam (kurang dari 1 hari) (Hayatingsih N, dan Ambarwati W N, 2012). Ibu diharapkan dapat BAB sekitar 3-4 hari post partum. Apabila mengalami

kesulitan BAB/obstipasi, lakukan diet teratur, cukup cairan, konsumsi makanan berserat, olahraga (Taufan Nugroho, dkk. 2014). Pada hari kedua atau ketiga pascapersalinan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan. Pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI (Astutik, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi pada kasus 1 dan kasus 2 pada hari ke 1 setelah dilakukan pijat oksitosin ASI sudah mulai keluar sebanyak 2,5 ml, dan terus meningkat pengeluarannya hingga hari ke 2 pada kasus 1 sebanyak 20 ml dan kasus 2 sebanyak 10 ml, dan pada hari ke 3 pada kasus 1 sebanyak 50 ml dan kasus 2 sebanyak 20 ml. Dan terus meningkat pada hari ke 5 dengan frekuensi BAK bayi lebih dari 8 kali /hari.

SARAN

Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber wawasan atau pengembangan ilmu kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 0-3 yang mengalami kesulitan dalam pengeluaran ASI dengan menggunakan stimulasi pijat oksitosin. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini dengan wawasan atau pengetahuan terbaru. Bagi peneliti diharapkan asuhan pijat oksitosin ini dapat

dilakukan lebih sering dan dengan durasi waktu yang lebih lama karena pijat oksitosin ini sangat membantu sekali dalam merangsang pengeluaran ASI. Bagi tenaga kesehatan (Bidan) diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan lebih meningkatkan keterampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 0-3 dalam melancarkan pengeluaran ASI, sehingga pelayanan yang diberikan kepada klien bisa lebih bermutu dan lebih baik. Bagi tempat pelayanan kesehatan diharapkan tempat pelayanan kesehatan dapat menerapkan keterampilan pijat oksitosin dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 0-3 dalam melancarkan pengeluaran ASI. Bagi responden dengan asuhan kebidanan yang telah diberikan, diharapkan klien dan keluarga dapat lebih mengerti dan memahami bagaimana cara melancarkan pengeluaran ASI, sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Monika, F.B. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : Noura Books
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nugroho, Taufan, dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika

